

Jurnal Pengabdian Masyarakat Putri Hijau	Vol. 2 No. 1	Edition: September 2021 - Desember 2021
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPMPh	
Received : 19 Desember 2021	Revised: 20 Desember 2021	Accepted: 21 Desember 2021

SOSIALISASI PENERAPAN KEBIJAKAN KAWASAN WAJIB MENCUCI TANGAN DENGAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE PADA MASA PANDEMI DI DESA SIDOMULYO KECAMATAN SIBIRU-BIRU KABUPATEN DELI SERDANG

Jon Piter Sinaga¹, Sri Sudewi Pratiwi Sitio², Yunita Syahputri Damanik³

Fakultas Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua^{1,2,3}

Email : sinagajonpiter18@gmail.com¹; dewisitio08@gmail.com²; yunitadamanik88@gmail.com³

ABSTRAK

Perilaku cuci tangan yang benar merupakan salah satu aspek yang menjadi indikator dalam PHBS yang saat ini menjadi perhatian dunia. Hal ini disebabkan tidak hanya di Negara berkembang, namun juga di Negara maju, masih banyak masyarakat yang lupa melakukan perilaku cuci tangan yang benar. Hal ini menunjukkan masih kurangnya praktek atau tindakan mencuci tangan di masyarakat. Berdasarkan Survey Health Service Program tentang persepsi dan perilaku terhadap kebiasaan mencuci tangan menemukan bahwa sabun telah sampai ke hampir setiap rumah di Indonesia, namun sekitar 3% yang menggunakan sabun untuk cuci tangan, untuk di desa angkanya biasanya bisa lebih rendah lagi. Covid-19 mengubah cara pandang masyarakat untuk memulai kelaziman baru dengan rutin mencuci tangan. Hal tersebut diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2014. Salah satu pilar dalam gerakan ini adalah memakai sabun saat mencuci tangan. Pasal 3 ayat 2 menjelaskan bahwa perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun minimal dapat terwujud melalui kegiatan membudayakan perilaku cuci tangan menggunakan Sabun dengan air bersih yang mengalir, diharapkan kebiasaan ini dapat terus berlangsung pada perseorangan, keluarga, dan masyarakat di Desa Sidomulyo Kecamatan Sibiru-Biru Kabupaten Deli Serdang.

Kata kunci : *Wajib cuci tangan, Personal Hygiene, Pandemi covid-19*

ABSTRACT

Correct hand washing behavior is one aspect that is an indicator in PHBS which is currently a worldwide concern. This is because not only in developing countries, but also in developed countries, there are still many people who forget to wash their hands properly. This shows that there is still a lack of hand washing practices or actions in the community. Based on the Health Service Program Survey on perceptions and behaviors towards hand washing habits, it was found that soap has reached almost every home in Indonesia, but around 3% of those who use soap for washing hands, in villages the figure is usually even lower. Covid-19 has changed people's perspective to start a new habit by regularly washing their hands. This is regulated in the Regulation of the Minister of Health of the Republic of Indonesia Number 3 of 2014. One of the pillars in this movement is to use soap when washing hands. Article 3 paragraph 2 explains that the behavior of washing hands with soap can at least be realized through cultivating the behavior of washing hands using soap Soap with clean running water, it is hoped that this habit can continue for individuals, families, and communities in Sidomulyo Village, Sibiru-Biru District, Deli Serdang Regency.

Keywords: *Mandatory hand washing, Personal Hygiene, Covid-19 pandemic*

1. PENDAHULUAN

Coronavirus adalah kumpulan virus yang bisa menginfeksi sistem pernapasan. Pada banyak kasus, virus ini hanya menyebabkan infeksi pernapasan ringan, seperti flu. Namun, virus ini juga bisa menyebabkan infeksi pernapasan berat, seperti infeksi paru-paru (pneumonia) (Zhang, 2020). Virus ini menular melalui percikan dahak (droplet) dari saluran pernapasan, misalnya ketika berada di ruang tertutup yang ramai dengan sirkulasi udara yang kurang baik atau kontak langsung dengan droplet. Penularan Covid-19 ini jarang sekali terjadi secara langsung. Penularan terjadi melalui benda yang tercemar virus tersebut entah pada saat memegang pintu, bersalaman dengan orang lain, memegang uang, memegang kursi atau meja, papan tulis, dll. Dari tangan yang tercemar virus masuk ke mulut lewat makanan yang kita pegang. Jadi tangan menjadi perantara tersebarnya virus yang sampai ke mulut, hidung dan mata. Penyakit tersebut sebenarnya bisa dicegah dengan kebiasaan mencuci tangan pakai sabun.

Berdasarkan laporan dari WHO hingga September 2020 adalah 30.675.675 kasus dengan 954.417 kematian (CFR 3,1%) di 215 negara terjangkit dan 180 Negara Transmisi lokal. Data dari Kemenkes RI diketahui DKI Jakarta Mencatat total 61.966 kasus perminggu dan menduduki peringkat pertama sebagai kasus terbanyak. Berdasarkan Laporan dari gugus tugas penyebaran covid-19 di kota Medan mencapai hingga 1000 kasus. Permasalahan mengenai wajib mencuci tangan pada masa pandemi ini masih menjadi masalah yang sulit diterapkan pada masyarakat. Penerapan Kawasan Wajib Mencuci Tangan pada saat ini adalah upaya yang sangat penting untuk mencegah penularan covid-19. Agar masyarakat dapat mengikuti kebiasaan mencuci tangan yang baik dan benar maka pemerintah memulai memberikan contoh yang baik dengan mulai menyediakan kawasan wajib mencuci tangan di tempat-tempat umum.

Melihat pentingnya mencuci tangan dalam upaya menjaga kesehatan dan upaya meningkatkan derajat kesehatan bagi kehidupan setiap orang khususnya dalam pencegahan penularan Covid-19 pada masa pandemi ini. Permasalahan yang ditemukan adalah dikalangan masyarakat rupanya kepedulian cuci tangan masih kurang diterapkan. Tak sedikit masyarakat mengabaikan kebiasaan baru ini yang justru merupakan perilaku hidup sehat paling dasar untuk mencegah penularan Covid-19. Alasan utama mengapa masyarakat tidak cuci tangan adalah sikap lupa, tidak tersedianya air, minimnya cairan pembersih, sikap meremehkan dan kurangnya edukasi cara cuci tangan yang baik. Tidak dipungkiri masyarakat seolah tidak peduli dengan wabah pandemi yang terjadi dan menganggap seolah virus tersebut tidak berbahaya bagi mereka. Selain itu, himbauan untuk menyediakan tempat cuci tangan di setiap rumah juga belum diterapkan sepenuhnya. Hal tersebut menjadi penyebab mengapa rendahnya cuci tangan pada masyarakat. Salah satu upaya untuk membudidayakan perilaku cuci tangan adalah dengan memberikan sosialisasi wajib mencuci tangan dengan benar diajarkan untuk memberikan pengetahuan tentang prinsip dasar hidup sehat, menimbulkan sikap dan perilaku hidup sehat, dan membentuk kebiasaan hidup. Memberikan pendidikan kesehatan, maka dapat meningkatkan pengetahuan anak dan dapat mempengaruhi perilaku anak mencuci tangan dengan benar (Husni, 2019). Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi penerapan kebijakan kawasan wajib mencuci tangan dengan perilaku personal hygiene pada masa pandemi di desa sidomulyo perlu dilakukan.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di desa sidomulyo kecamatan sibiru-biru kabupaten deli serdang selama sebulan penuh, mulai tanggal 08

Maret 2021. Kegiatan ini dilakukan oleh Tim Pengabdian Masyarakat. Fakultas Kesehatan Masyarakat yang berjumlah 3 orang dosen dan 8 orang mahasiswa yang membantu selama kegiatan sosialisasi berlangsung. Metode yang digunakan yaitu demonstrasi mengajar dengan cara memeragakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan baik secara langsung dengan penyuluhan cara mencuci tangan memakai sabun sebagai salah satu perilaku hidup bersih dan sehat.

- a) Langkah pertama mengundang peserta di desa sidomulyo kecamatan sibiru-biru kabupaten deli serdang dengan bantuan lurah setempat yang hadir sejumlah 32 orang di Balai Pertemuan Lurah Desa Sidomulyo Kecamatan Sibiru-Biru Kabupaten Deli Serdang.
- b) Selanjutnya para mahasiswa melakukan pengecekan kesehatan (*rapid test antigen covid-19*) kepada peserta dan pemberian masker pada peserta dan menghimbau memakai masker selama proses kegiatan berlangsung.
- c) Pelaksanaan sosialisasi diawali metode persentasi oleh pemateri yang diselingi diskusi dan tanya jawab antara pemateri dan peserta untuk meningkatkan pemahaman atas persentasi yang disampaikan.
- d) Setiap akhir pemaparan oleh peserta dilakukan diskusi dan tanya-jawab untuk pendalaman materi yang disampaikan.
- e) Pada sesi akhir, dilakukan pengukuran hasil evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pretes dan postes menggunakan uji statistik.

3. HASIL

Test	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Maskimum	Nilai Rata-rata	Standar Deviasi	<i>p-value</i>
Pre	13	7	20	9,35	2,00	0,01
Post	20	17	20	18,45	1,35	

4. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Pretes dan Postes di atas terlihat peningkatan pengetahuan yang signifikan dari peserta terkait sosialisasi penerapan kebijakan kawasan wajib mencuci tangan dengan perilaku personal hygiene pada masa pandemi di desa sidomulyo setelah penyuluhan yang diberikan. Dari hasil nilai rerata test sebesar 9,1 poin. Peningkatan yang nyata juga terjadi pada peningkatan nilai tes terendah yang mengalami peningkatan nilai 10 poin dan peningkatan nilai test tertinggi sebesar 7 poin. Dari hasil perhitungan statistik menunjukkan adanya penurunan standar deviasi dari nilai postes dibanding standar deviasi pretes dari 2,00 menjadi 1,35 dan hasil uji statistik (t-test) dengan nilai p-value 0,01 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan terkait sosialisasi penerapan kebijakan kawasan wajib mencuci tangan dengan perilaku personal hygiene pada masa pandemi di desa sidomulyo sebagai hasil kegiatan penyuluhan.

5. KESIMPULAN

- 1) Upaya sosialisasi penerapan kebijakan kawasan wajib mencuci tangan dengan perilaku personal hygiene pada masa pandemi di desa sidomulyo telah berlangsung baik dan dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan.
- 2) Perlu perhatian khusus upaya sosialisasi penerapan kebijakan kawasan wajib mencuci tangan dengan perilaku personal hygiene pada masa pandemi di desa sidomulyo khususnya bagi warga desa sidomulyo yang mayoritas bekerja diluar rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Husni, Elidahanum dan Ramadany, Suci.2019. Praktek Cuci Tangan PakaiSabun Pada Siswa Sekolah Dasar 05 Nagari Mungka Kabupaten Lima Puluh Kota. Buletin Ilmiah Nagari Membangun
- Kementrian Kesehatan. 2020. Situasi Terkini Perkembangan Coronavirus Disease (COVID-19) 31 Mei 2020. Diambil kembali dari covid19.kemkes.go.id.
- WHO. (2020). Coronavirus disease 2019 (COVID-19) situation report-94. WHO.
- Zhu, N., Zhang, D., Wang, W., Li, X., Yang, B., Song, J., Zhao, X., Huang, B., Shi, W., Lu, R., Niu, P., Zhan, F., Ma, X., Wang, D., Xu, W., Wu, G., Gao, G. F., & Tan, W. (2020). A Novel Coronavirus from Patients with Pneumonia in China, 2019. *New England Journal of Medicine*, 382(8), 727– 733. <https://doi.org/10.1056/nejmoa2001017>